

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perawat di Indonesia memiliki jumlah yang paling banyak bila dibandingkan dengan tenaga kesehatan lainnya, sehingga perannya dapat menjadi penentu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan baik di Puskesmas maupun di Rumah Sakit. Jumlah perawat di seluruh Rumah Sakit berdasarkan data tenaga keperawatan kementerian kesehatan per Desember 2016 sebanyak 359.333 orang, dengan persentase 49% dari seluruh tenaga kesehatan lainnya (Dokter Umum, Dokter Spesialis, Bidan, Farmasi, Dokter Gigi) di Fasilitas Layanan Kesehatan (Kemenkes, 2017).

Kesadaran masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan makin meningkat, hal tersebut menyebabkan setiap rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan dan menjaga mutu pelayanan yang diberikan pada pasien. Mutu pelayanan medis mengacu pada kepuasan pasien dalam menilai keamanan tindakan atau *patient safety*. Untuk meningkatkan

mutu pelayanan dan asuhan keperawatan melalui praktik keperawatan yang sesuai standar dan legal, perlu dilakukan praktik keperawatan berdasarkan kode etik, standar pelayanan keperawatan, standar profesi dan standar prosedur operasional. Perlu identifikasi kebutuhan dan jenis standar, pedoman dan petunjuk pelaksanaan pelayanan keperawatan, program pembinaan etika profesi dalam pelayanan keperawatan, dan perlu dilakukan supervisi yang sesuai standar yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka pemantauan disertai pemberian bimbingan, penggerakan atau motivasi dan pengarahan (Depkes, 2008). Supervisi dapat juga dilakukan dalam bidang keperawatan untuk mengevaluasi kegiatan keperawatan guna meningkatkan atau menjaga mutu pelayanan Rumah Sakit.

Sesuai dengan tujuan pengaturan keperawatan yaitu meningkatkan mutu perawat, meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, memberikan perlindungan dan kepastian hukum kepada perawat dan klien, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (UU No. 38, 2014) maka salah satu indikator mutu

pelayanan keperawatan di rumah sakit adalah penerapan standar keselamatan pasien (*patient safety*). Keselamatan (*safety*) telah menjadi isu global termasuk juga untuk rumah sakit. Salah satu isu penting terkait dengan keselamatan (*safety*) di rumah sakit yaitu keselamatan pasien (*patient safety*). Rumah sakit perlu melakukan assessmen resiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjut serta implementasi solusi agar membentuk sistem keselamatan pasien (*patient safety*) dengan membuat asuhan pasien yang lebih aman. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera (Depkes, 2008). Salah satu dari tujuh standar keselamatan pasien adalah kesinambungan pelayanan antar profesi kesehatan dalam transfer informasi dan komunikasi. Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dapat memberikan keselamatan pasien dan kesinambungan pelayanan.

Suatu dokumentasi asuhan keperawatan harus memuat seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menentukan

diagnosis keperawatan, menyusun rencana keperawatan, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan keperawatan yang disusun secara sistematis, valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Ali, 2002). Dokumentasi ini merupakan bagian dari media komunikasi antara perawat yang melakukan asuhan keperawatan dengan perawat lain atau dengan tenaga kesehatan lain, serta pihak-pihak yang memerlukannya dan yang berhak mengetahuinya (Dinarti, 2009).

Hubungan antara pelaksanaan supervisi terhadap penerapan *patient safety* didukung oleh penelitian yang dilakukan Nur, Noor, & Irwandy (2013) yang menyatakan bahwa motivasi dan pelaksanaan supervisi memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perawat pelaksana dalam menerapkan *patient safety*. Hubungan antara pelaksanaan supervisi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2009) dan Goziyan (2012) yang menyatakan bahwa faktor pengetahuan dan faktor persepsi perawat mengenai supervisi

memiliki hubungan terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan dan pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan terbukti efektif dengan memberikan pelatihan supervisi kepala ruang.

RSUD Kota Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit yang telah terakreditasi secara paripurna dan melaksanakan kegiatan supervisi keperawatan dengan menjunjung tinggi *patient safety* dan kelengkapan dokumen asuhan keperawatan. Namun pada awal tahun 2017, kegiatan supervisi keperawatan jarang dilakukan lagi. Menurut keterangan dari hasil studi pendahuluan kepada perawat menyatakan bahwa beberapa insiden keselamatan pasien belum banyak dilaporkan pada awal tahun ini, juga dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan terdapat masalah seperti tidak tersampainya rencana tindakan kepada perawat shift selanjutnya sehingga apa yang telah diinstruksikan sebelumnya tidak terlaksana. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti apakah dengan tidak dilakukannya supervisi keperawatan akan berpengaruh

terhadap persepsi penerapan *patient safety* dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh supervisi keperawatan terhadap persepsi penerapan *patient safety* dan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Kota Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum Penelitian

Mengetahui pengaruh supervisi keperawatan terhadap persepsi penerapan *patient safety* dan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Kota Yogyakarta.

### 2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. Mengetahui supervisi keperawatan di RSUD Kota Yogyakarta.
- b. Mengetahui persepsi penerapan *patient safety* di RSUD Kota Yogyakarta.

- c. Mengetahui persepsi penerapan pendokumentasian asuhan keperawatan di RSUD Kota Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan peneliti serta dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh supervisi keperawatan terhadap persepsi penerapan *patient safety* dan pendokumentasian asuhan keperawatan.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai refleksi bagi para supervisor dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan supervisi keperawatan di rumah sakit.